

SKRIPSI

**PENGARUH HARGA TIKET PESAWAT LION AIR DAN HARGA TIKET
PENERBANGAN LAIN TERHADAP PERMINTAAN JASA PENERBANGAN
PESAWAT LION AIR PADA PT. DENA WISATA TOURS N TRAVELS PADANG**



OLEH :

FICA CHARISSA
2006/77870

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENGARUH HARGA TIKET PESAWAT LION AIR DAN HARGA TIKET PENERBANGAN LAIN TERHADAP PERMINTAAN JASA PENERBANGAN LION AIR PADA PT. DENA WISATA TOURS N TRAVELS PADANG

NAMA : FICA CHARISSA

BP / NIM : 2006 / 77870

KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN

PRODI : EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS : EKONOMI

Padang, April 2011

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS
NIP : 195710211986031001**

**Drs. Alianis, MS
NIP : 19591129198602100**

**Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan**

**DR. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP. 19610502 198601 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

PENGARUH HARGA TIKET PESAWAT LION AIR DAN HARGA TIKET PENERBANGAN LAIN TERHADAP PERMINTAAN JASA PENERBANGAN LION AIR PADA PT. DENA WISATA TOURS N TRAVELS PADANG

NAMA : FICA CHARISSA
BP / NIM : 2006 / 77870
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PRODI : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, April 2011

TIM PENGUJI

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
--------------------	-------------	---------------------

1. Ketua	: Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Alianis, M.S	2. _____
3. Anggota	: DR. Sri Ulfa Sentosa, MS	3. _____
4. Anggota	: Melti Roza Adry, SE	4. _____

ABSTRAK

Fica Charissa, 2006/77870: Pengaruh Harga Tiket pesawat Lion Air dan harga Tiket Penerbangan Lain Terhadap Permintaan Jasa Penerbangan Lion Air Pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang. Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, B, MS dan Bapak Drs. Alianis, Msi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh harga tiket pesawat Lion Air terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang, (2) Pengaruh harga tiket pesawat Garuda Indonesia terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang, (3) Pengaruh harga tiket pesawat Sriwijaya Air terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang, (4) Pengaruh harga tiket pesawat Lion Air, harga tiket pesawat Garuda Indonesia, dan harga tiket pesawat Sriwijaya Air terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data *time series* bulanan dari Januari-Desember tahun 2007-2009, yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari PT Dena Wisata Tours n Travels Padang. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum di estimasi dilakukan uji prasyarat analisis yaitu (1) Uji Multikolinearitas. (2) Uji Heterokedastisitas. (3) Uji Autokorelasi. (4) Uji Normalitas. (5) Analisis regresi linear berganda. (6) Analisis R^2 . (7) Uji t. (8) Uji F.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Harga tiket pesawat Lion Air berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang. (2) Harga tiket pesawat garuda Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang. (3) Harga tiket pesawat Sriwijaya Air berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang. (4) Harga tiket pesawat lion Air, harga tiket pesawat Garuda Indonesia, dan harga tiket Sriwijaya Air secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel harga tiket pesawat Lion Air, harga tiket pesawat Garuda Indonesia dan harga tiket Sriwijaya Air berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan (1) PT. Dena Wisata Tours n Travels sebagai pihak yang menjalankan keputusan agar dapat memberikan kemudahan kepada calon konsumen/pengguna jasa dalam menentukan permintaannya. Karena tarif/harga tiket yang ditetapkan sangat berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan diperusahaan tersebut (2) Diharapkan pemerintah dapat mengontrol harga tiket pesawat yang ditetapkan perusahaan-perusahaan agen perjalanan agar tidak melampaui batas harga yang telah ditentukan karena hal ini dapat merugikan konsumen. (3) Variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini diharapkan memberikan kontibusi yang besar dalam meningkatkan permintaan jasa penerbangan Lion Air.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Harga Tiket Pesawat Lion Air Dan Harga Tiket Penerbangan Lain Terhadap Permintaan Jasa Penerbangan Lion Air Pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stara satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B.MS selaku pembimbing satu sekaligus Penasehat Akademik dan Drs. Alianis, M.S selaku pembimbing dua, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan dari Beliau.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B.MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan sekaligus dosen penguji skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Akhirmen Bus M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan kemudahan-kemudahan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Melti Roza Adry, SE selaku dosen penguji skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas selama penulis berada di bangku kuliah.

6. Pimpinan dan juga karyawan yang terlibat dalam penelitian penulis pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang yang telah membantu memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Karyawan-Karyawati ruang baca Fakultas Ekonomi dan pustaka pusat Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan dalam pencarian sumber buku untuk penulisan skripsi ini.
8. Karyawan bagian Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Teristimewa kepada ayah tercinta Alex Manthasa dan ibunda tersayang Rosfiyanti serta abangku dan adik-adikku tersayang, yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2006 tanpa terkecuali, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin....

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, penulis ucapan terima kasih.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	14
1. Perilaku konsumen	14
2. Teori Permintaan	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	19
4. Konsep Harga	21
5. Konsep Harga Barang Substitusi	23
6. Teori Transportasi	24
7. Spesifikasi Model Fungsi Permintaan	26
B. Temuan Penelitian Sejenis	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Jenis Data	33
D. Variabel Penelitian	34

E. Defenisi Operasional	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Perusahaan	44
a. Sejarah Berdirinya Perusahaan	44
b. Lokasi Perusahaan	44
c. Visi dan Misi Perusahaan	45
d. Struktur Organisasi	46
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	47
a. Perkembangan Permintaan Tiket Pesawat Lion Air	47
b. Perkembangan Harga Tiket Pesawat Lion Air	49
c. Perkembangan Harga Tiket Garuda Indonesia	52
d. Perkembangan Harga Tiket Sriwijaya Air	54
3. Analisis Induktif	57
a. Uji Asumsi Klasik	57
1. Uji Multikolinearitas	57
2. Uji Heterokedastisitas	58
3. Uji Autokorelasi	59
4. Uji Normalitas Sebaran Data Residual	61
b. Regresi Linier Berganda	62
c. Analisis R ²	65
1. Uji Hipotesis	66
2. Uji t	67
B. Pembahasan	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Harga Tiket Lion Air, Garuda Indonesia, dan Sriwijaya Air tahun 2008-2009 dan Laju Pertumbuhannya	4
Tabel 2. Jumlah Permintaan Tiket Lion Air, Garuda Indonesia, dan Sriwijaya Air tahun 2008-2009 dan Laju Pertumbuhannya.....	7
Tabel 3. Klasifikasi Nilai “d” Pada Uji Durbin	39
Tabel 4. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Permintaan Masyarakat Terhadap Tiket Pesawat Lion Air Tahun 2007-2009	48
Tabel 5. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Harga Tiket Lion Air Tahun 2007-2009	50
Tabel 6. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Harga Tiket Garuda Indonesia Tahun 2007-2009	53
Tabel 7. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Harga Tiket Sriwijaya Air Tahun 2007-2009	55
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas	59
Tabel 10. Hasil Uji Durbin-Watson	60
Tabel 11. Nilai Durbin-Watson.....	60
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Residual	61
Tabel 13. Hasil Estimasi Pengaruh	62
Tabel 14. Hasil Analisi R^2	65
Tabel 15. Hasil Analisis Varian	66
Tabel 16. Hasil Uji t	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Derivasi Permintaan	15
Gambar 2. Pergeseran Kurva Permintaan	20
Gambar 3. Pergerakan Kurva Permintaan	24
Gambar 3. Efek Substitusi dan Efek Pendapatan.....	26
Gambar 3. Kerangka Konseptual	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian	79
Lampiran 2. Uji Normalitas	81
Lampiran 3. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	82
Lampiran 4. Uji Multikolinearitas	83
Lampiran 5. Uji F	83
Lampiran 6. Uji T	83
Lampiran 7. Uji Heterokedastisitas	85
Lampiran 8. Tabel F	86
Lampiran 9. Tabel t	87
Lampiran 9. Tabel Durbin-Watson	88
Lampiran 10. Surat Penelitian	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur ekonomi di Indonesia terdiri dari 9 sektor, salah satu diantaranya adalah sektor Transportasi, dimana dalam proses pembangunan sektor ini akan mengalami perubahan yang sangat meningkat. Berdasarkan hal itu maka transportasi merupakan kebutuhan sehari-hari dan sekaligus merupakan hasil dari teknologi maju yang senantiasa menuntut kecepatan, kenyamanan, dan keselamatan dalam memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat.

Dengan begitu dapat diartikan bahwa perkembangan suatu daerah ataupun masyarakat/wilayah tergantung dari perkembangan transportasi. Dan sebaliknya, perkembangan transportasi suatu daerah tergantung pada aktivitas atau kegiatan perdagangan dan bisnis dari suatu daerah atau masyarakat.

Fungsi lain dari transportasi adalah sebagai pembuka isolasi daerah, disamping sebagai perangsang pembangunan, sarana komunikasi, alat pemersatu budaya, ekonomi, dan politik. Sektor transportasi dapat digolongkan menjadi 2 bagian. Pertama, angkutan penumpang, yaitu untuk pengangkutan penumpang digunakan mobil/kendaraan pribadi dan alat angkut lainnya. Yang kedua, selain mobil pribadi yang digunakan untuk mengangkut penumpang, digunakan pula kendaraan untuk angkutan umum, seperti : pesawat udara.

Transportasi yang baik haruslah merupakan suatu sistem yang dapat memberikan pelayanan yang cukup aman, nyaman, cepat dan dapat diandalkan oleh para penggunanya. Tinggi rendahnya *Demand* akan jasa-jasa angkutan tergantung pada pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa. Perusahaan angkutan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa-jasa angkutan berusaha memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pengguna jasa. Bagi pemakai jasa, yang diutamakan dalam soal pengangkutan adalah aman, teratur, tertib, memuaskan, cepat, serta menyenangkan.

Pada saat sekarang ini, dimana persaingan semakin ketat menuntut para pengusaha angkutan bekerja keras agar mampu bertahan dan sukses dalam memenangkan persaingan. Untuk memberikan kepuasan kepada penumpang, perusahaan jasa angkutan harus memberikan jasa yang terbaik bagi penumpangnya.

Jasa pengangkutan sebagai salah satu komponen perekonomian yang ikut mengalami perubahan dalam pembangunan, maka sektor ini menunjang kelancaran pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu terdapat hubungan yang erat dan saling ketergantungan antara pembangunan dan jasa transportasi. Kegiatan pembangunan ekonomi di Kota Padang membutuhkan transportasi yang cukup memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi yang memerlukan kapasitas angkutan yang optimal.

Hubungan antara pembangunan ekonomi dengan jasa transportasi adalah sangat erat sekali dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Oleh karena itu untuk membangun perekonomian sendiri perlu didukung dengan perbaikan dalam bidang transportasi. Transportasi dapat diartikan sebagai pemindahan barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan.

Kota Padang termasuk salah satu daerah yang luas dengan jumlah penduduk yang sangat padat. Dengan jumlah yang relatif besar itu, penduduknya memiliki ciri-ciri dan perilaku yang berbeda-beda pada taraf pertumbuhan, sebaran, maupun komposisi penduduknya. Hal ini dipengaruhi oleh Kota Padang sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, perdagangan, industri, dan pariwisata. Fungsi ini mencerminkan adanya saling keterkaitan yang tinggi dan kompleks antara satu daerah dengan daerah lain yang ada di Indonesia.

Penelitian ini mencermati tentang permintaan tiket pesawat di Kota Padang, khususnya Lion Air. Pesawat udara merupakan sarana transportasi alternatif yang diperuntukkan bagi masyarakat yang menuntut kecepatan dan efisiensi waktu.

Mobilisasi penerbangan biasanya akan meningkat pada saat akhir minggu, musim liburan dan hari-hari besar lainnya, dan nantinya ini akan mempengaruhi harga tiket pesawat tersebut. Pada umumnya masyarakat yang menggunakan jasa penerbangan ini adalah masyarakat pebisnis.

Tarif atau harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan jasa penerbangan. Penetapan harga tiket pesawat udara tergantung pada jenis pelayanannya. Semakin bagus pelayanan dan fasilitas pesawat, maka

harga tiket juga akan semakin tinggi. Biasanya harga tiket tidak akan sama dari hari kehari. Artinya terjadi fluktuasi pada harga tiket sesuai dengan banyaknya permintaan. Ini sesuai dengan hukum permintaan, dimana apabila permintaan akan suatu barang meningkat maka harga juga akan semakin tinggi.

Tabel 1. Harga tiket Lion Air, Garuda Indonesia, dan Sriwijaya Air Route Padang-Jakarta tahun 2008-2009 dan laju pertumbuhannya

Th (2008)	Tiket Lion Air (Rp)	% Pert	Tiket Garuda Indonesia (Rp)	% Pert	Tiket Sriwijaya (Rp)	% Pert
Jan	705.000	-	1.205.000	-	665.000	-
Feb	1.007.000	42,84	1.180.000	-2,07	560.000	-15,78
Mar	1.298.000	28,90	1.200.000	1,69	665.000	18,75
Apr	755.000	-41,83	1.150.000	-4,17	680.000	2,26
Mai	667.000	-11,66	1.222.000	6,26	715.000	5,15
Juni	730.000	9,45	1.230.000	0,65	790.000	10,49
Juli	837.000	14,66	1.115.000	-9,35	695.000	-12,03
Agus	950.000	13,50	1.200.000	7,62	680.000	-2,16
Sept	1.287.000	35,47	990.000	-17,50	590.000	13,23
Okt	954.000	-25,87	1.160.000	17,17	849.000	43,89
Nov	990.000	3,77	1.135.000	-2,16	838.000	-12,90
Des	450.000	-19,46	1.190.000	4,85	850.000	1,43
2009						
Jan	755.000	-	1.130.000	-	775.000	-
Feb	540.000	-28,48	1.150.000	1,77	800.000	3,23
Mar	450.000	16,67	1.115.000	-3,04	815.000	1,86
Apr	398.000	-11,56	1.195.000	7,17	825.000	1,23
Mai	1.227.000	208,29	970.000	-18,83	684.000	-17,09
Juni	835.000	-31,94	1.215.000	25,26	590.000	-13,74
Juli	597.000	-28,56	1.220.000	0,41	775.000	31,36
Agus	1.007.000	68,67	1.222.000	0,16	605.000	-21,93
Sept	930.000	-7,65	1.225.000	0,25	650.000	7,43
Okt	950.000	2,15	1.230.000	0,41	825.000	26,92
Nov	938.000	-1,27	1.245.000	1,22	790.000	-4,24
Des	1.050.000	11,94	1.249.000	0,32	849.000	7,47

Sumber: PT. Dena Wisata Tours n Travel, Padang

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa harga tiket pesawat Lion Air mengalami peningkatan dan penurunan. Harga rata-rata tiket pesawat yang paling tertinggi terdapat pada bulan Maret 2008 yakni sebesar Rp. 1.298.000 untuk satu buah tiket, dan harga rata-rata tiket pesawat Lion Air yang paling murah terjadi pada bulan April 2009 yakni sebesar Rp. 398.000 untuk tiap satu buah tiket. Sedangkan laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada bulan Mai 2009 yaitu sebesar 208,56 persen. Dan laju pertumbuhan harga rata-rata tiket paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu pada bulan April sebesar -41,83 persen.

Hal yang sama juga terjadi pada jasa penerbangan Garuda Indonesia. Dimana, harga rata-rata tiket pesawat Garuda Indonesia juga mengalami kenaikan dan penurunan tetapi tidak terlalu signifikan. Rata-rata harga tiket pesawat Garuda Indonesia berkisar diatas satu juta rupiah dengan laju pertumbuhan tidak sampai 30 persen. Ini berarti bahwa harga rata-rata tiket pesawat Garuda Indonesia lebih tinggi dari pada harga tiket Lion Air. Dan harga tiket pesawat Garuda Indonesia tersebut cenderung stabil yaitu berkisar antara Rp. 900.000an sampai Rp. 1.000.000an. Harga tiket paling tinggi terjadi pada bulan Desember 2009 yakni sebesar Rp. 1.249.000 dan harga tiket paling rendah terjadi pada bulan Mai 2009 yakni sebesar Rp. 970.000.

Begini juga pada penerbangan lain seperti Sriwijaya Air. Harga rata-rata tiket pesawat tidak jauh berbeda dengan harga tiket Lion Air. Ini disebabkan kualitas layanan antara kedua penerbangan relatif sama. Pada tahun 2008 terjadi kenaikan yang cukup signifikan terhadap harga rata-rata tiket pesawat Sriwijaya

Air. Persentase kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2009 sebesar 43,89 persen dan persentase penurunan terendah terjadi pada bulan Agustus yakni sebesar -21,93 persen.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga antara ketiga penerbangan. Dimana harga rata-rata tiket pesawat Garuda Indonesia relatif lebih tinggi dari pada harga rata-rata tiket Lion Air maupun Sriwijaya Air. Hal ini disebabkan karena terdapatnya perbedaan kualitas pelayanan yang diberikan. Dimana kualitas pelayanan garuda Indonesia lebih baik dari pada Lion Air dan Sriwijaya Air.

Walaupun kualitas pelayanan Garuda lebih baik dari pada Lion Air, tetapi masyarakat tetap lebih berminat menggunakan jasa penerbangan Lion Air dari pada Garuda Indonesia. Ini dikarenakan harga rendah masih menjadi daya tarik masyarakat untuk memutuskan menggunakan jasa penerbangan Lion Air. Hal ini dapat dilihat pada jumlah permintaan tiket antara ketiga penerbangan yang ditunjukkan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Permintaan tiket Lion Air, Garuda Indonesia, Dan Sriwijaya Air Route Padang-Jakarta Tahun 2008-2009 Dan Laju Pertumbuhannya

Th (2008)	Qd Lion Air (buah)	% Pert	Qd Garuda Indonesia (buah)	% Pert	Qd Sriwijaya (buah)	% Pert
Jan	122	-	99	-	116	-
Feb	99	-18,85	111	12,12	121	4,31
Mar	123	24,24	96	-13,51	139	14,88
Apr	145	17,89	92	-4,17	132	-5,04
Mai	179	23,44	96	4,35	129	-2,27
Juni	189	5,59	109	13,54	144	11,62
Juli	153	-19,05	103	-5,50	115	-20,14
Agus	134	-12,42	97	-5,82	136	18,26
Sept	95	-29,10	89	-8,25	127	-6,62
Okt	145	52,63	94	5,62	109	-14,17
Nov	108	-25,52	96	2,13	99	-9,17
Des	164	51,85	98	2,03	124	25,25
2009						
Jan	133	-	99	-	131	-
Feb	138	3,76	92	-7,07	125	-4,58
Mar	149	7,97	96	4,35	133	6,40
Apr	157	5,37	101	5,21	119	-10,53
Mai	98	-37,58	120	18,81	107	-10,08
Juni	124	26,53	91	-24,16	112	4,67
Juli	148	19,35	98	7,69	99	-11,61
Agus	121	-18,24	101	3,06	87	-12,12
Sept	142	17,36	92	-8,91	96	10,34
Okt	286	101,41	113	22,83	113	17,71
Nov	254	-12,11	121	7,08	145	28,32
Des	198	-22,05	119	1,65	127	-12,41

Sumber: PT. Dena Wisata Toursn Travels

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah permintaan tiket pesawat Lion Air cenderung lebih banyak dari pada permintaan tiket pesawat Garuda Indonesia maupun Sriwijaya Air. Hal ini disebabkan oleh perbedaan harga yang terdapat antara tiga jasa penerbangan diatas. Seperti sudah dijelaskan pada Tabel 1 sebelumnya, bahwa harga rata-rata tiket Lion Air cenderung murah daripada tiket Garuda dan dibandingkan dengan Sriwijaya Air, penerbangan Lion

Air dianggap mempunyai tingkat kenyamanan yang lebih baik dari pada Sriwijaya. Itu sebabnya masyarakat cenderung memilih Lion Air dari pada Sriwijaya Air walaupun harga rata-rata tiketnya tidak jauh berbeda. Pada Tabel 2 diatas, jumlah permintaan tiket pesawat Lion Air yang paling banyak terdapat pada tahun 2009 tepatnya pada bulan Oktober yakni sebanyak 286 buah tiket dan laju pertumbuhan tertinggi juga terjadi pada tahun dan bulan yang sama yaitu sebesar 101,41 persen. Dan jumlah tiket paling sedikit yang diminta oleh masyarakat terdapat pada tahun 2008 tepatnya bulan September yakni sebesar 95 buah tiket, sedangkan laju pertumbuhan yang paling rendah terjadi pada bulan Mai 2009 yaitu sebesar -37,58 persen.

Sedangkan jumlah permintaan konsumen terhadap tiket pesawat Garuda Indonesia juga mengalami kenaikan dan penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Jumlah permintaan yang paling banyak terdapat bulan November 2009 yakni sebanyak 121 buah, dengan laju pertumbuhan paling tinggi terjadi pada bulan Oktober 2009 sebesar 22,83 persen. Sedangkan jumlah tiket paling sedikit yang diminta oleh masyarakat terdapat pada bulan September 2008 sebanyak 89 buah dengan laju pertumbuhan paling rendah terjadi pada bulan Juni 2009 yaitu sebesar -24,16 persen.

Begitu juga dengan permintaan tiket pesawat Sriwijaya Air. Jumlah permintaan tiket pesawat paling banyak terdapat pada bulan November 2009 yaitu sebanyak 145 buah dengan laju pertumbuhan paling tinggi terjadi pada bulan dan tahun yang sama yaitu sebesar 28,32 persen. Sedangkan jumlah permintaan tiket pesawat paling sedikit terdapat pada bulan Agustus 2009 yaitu sebanyak 87 buah,

dengan laju pertumbuhan paling rendah terjadi pada bulan Juli 2008 yaitu sebesar -20,14 persen.

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata permintaan tiket pesawat antara ketiga penerbangan tersebut mengalami lonjakan yang cukup besar pada akhir bulan Oktober dan November tahun 2009. hal ini salah satunya disebabkan karena terjadinya gempa bumi yang terjadi pada bulan September tahun 2009 sehingga banyak masyarakat yang pergi keluar Kota Padang maupun datang ke Kota Padang. Selain itu, Tabel 1 dan 2 di atas tidak selalu mengikuti teori yang ada. Karena seperti yang kita ketahui bahwa semakin tinggi harga, maka permintaan konsumen terhadap suatu barang akan semakin menurun. Tabel 1 dan 2 adalah perbandingan tingkat harga dengan jumlah tiket yang diminta. Maka terdapat ketidaksesuaian antara teori yang dikemukakan oleh Sukirno dengan fakta yang terjadi. Hal ini dapat dilihat bulan Maret 2008 antara Tabel 1 dan 2 bahwa semakin tinggi harga tiket pesawat Lion Air maka jumlah permintaan terhadap tiket pesawat justru semakin banyak.

Sedangkan jika pada harga rata-rata tiket pesawat Garuda Indonesia apabila dibandingkan antara Tabel 1 dengan Tabel 2 maka akan ditemukan fakta yang juga tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno. Dapat dilihat pada Tabel 1 harga rata-rata tiket Garuda Indonesia pada bulan Oktober 2009 mengalami kenaikan sebesar 0,41 persen. Tetapi fakta yang terjadi pada permintaan tiket pesawat Garuda Indonesia yang ada pada Tabel 2 tidak sesuai dengan teori yang mengatakan apabila harga naik maka permintaan akan suatu barang/jasa akan turun. Fenomena yang terjadi adalah pada saat harga rata-rata

tiket Garuda Indonesia mengalami kenaikan justru permintaan masyarakat terhadap tiket pesawat Garuda Indonesia juga meningkat. Begitu juga dengan yang terjadi pada bulan selanjutnya yaitu November 2009.

Selanjutnya pada jasa penerbangan Sriwijaya Air, dimana jika dibandingkan antara harga rata-rata tiket pesawat Sriwijaya Air dengan permintaan masyarakat terhadap tiket pesawat Sriwijaya Air. Dimana jika kita bandingkan antara Tabel 1 dan Tabel 2 terdapat ketidaksesuaian antara fenomena yang terjadi dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno. Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 harga rata-rata tiket pesawat Sriwijaya Air pada bulan Maret 2008 mengalami kenaikan sebesar 14,88 persen. Tetapi jumlah permintaan masyarakat akan tiket pesawat Sriwijaya Air justru semakin meningkat. Dan pada bulan Mai 2008 harga rata-rata tiket pesawat Sriwijaya Air mengalami penurunan penurunan sedangkan fenomena yang terjadi yang dilihat berdasarkan data jumlah permintaan tiket pesawat Sriwijaya Air justru mengalami penurunan. Padahal secara teori dapat diketahui jika harga suatu barang/jasa mengalami penurunan maka permintaan terhadap barang/jasa tersebut akan meningkat.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa permintaan terhadap tiket pesawat di Kota Padang dipengaruhi oleh banyak faktor. Dan dapat juga diketahui bagaimana pengaruh variabel harga terhadap permintaan jasa tersebut.

Sehingga penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel harga tersebut terhadap permintaan jumlah tiket pesawat khususnya Lion Air. Yang kemudian penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Harga Tiket Lion Air, dan Harga Tiket Penerbangan Lain Terhadap Permintaan Jasa Penerbangan Pesawat Lion Air Pada PT. Dena Wisata Tours n Travel Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Sejauhmana harga tiket Lion Air mempengaruhi permintaan jasa penerbangan pesawat Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang ?
2. Sejauhmana harga tiket Garuda Indonesia mempengaruhi permintaan jasa penerbangan pesawat Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang?
3. Sejauhmana harga tiket Sriwijaya Air mempengaruhi permintaan jasa penerbangan pesawat Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang?
4. Sejauhmana harga tiket Lion Air, harga tiket Garuda Indonesia dan Sriwijaya Air mempengaruhi permintaan jasa penerbangan pesawat Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh harga tiket Lion Air terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.
2. Pengaruh harga tiket Garuda Indonesia terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.
3. Pengaruh harga tiket Sriwijaya Air terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.
4. Pengaruh harga tiket Lion Air, harga tiket Garuda Indonesia, dan harga tiket Sriwijaya Air terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai Sarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang.
2. Untuk kepentingan pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan guna mengambil keputusan dalam mengatasi masalah transportasi udara di Kota Padang.
3. Dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

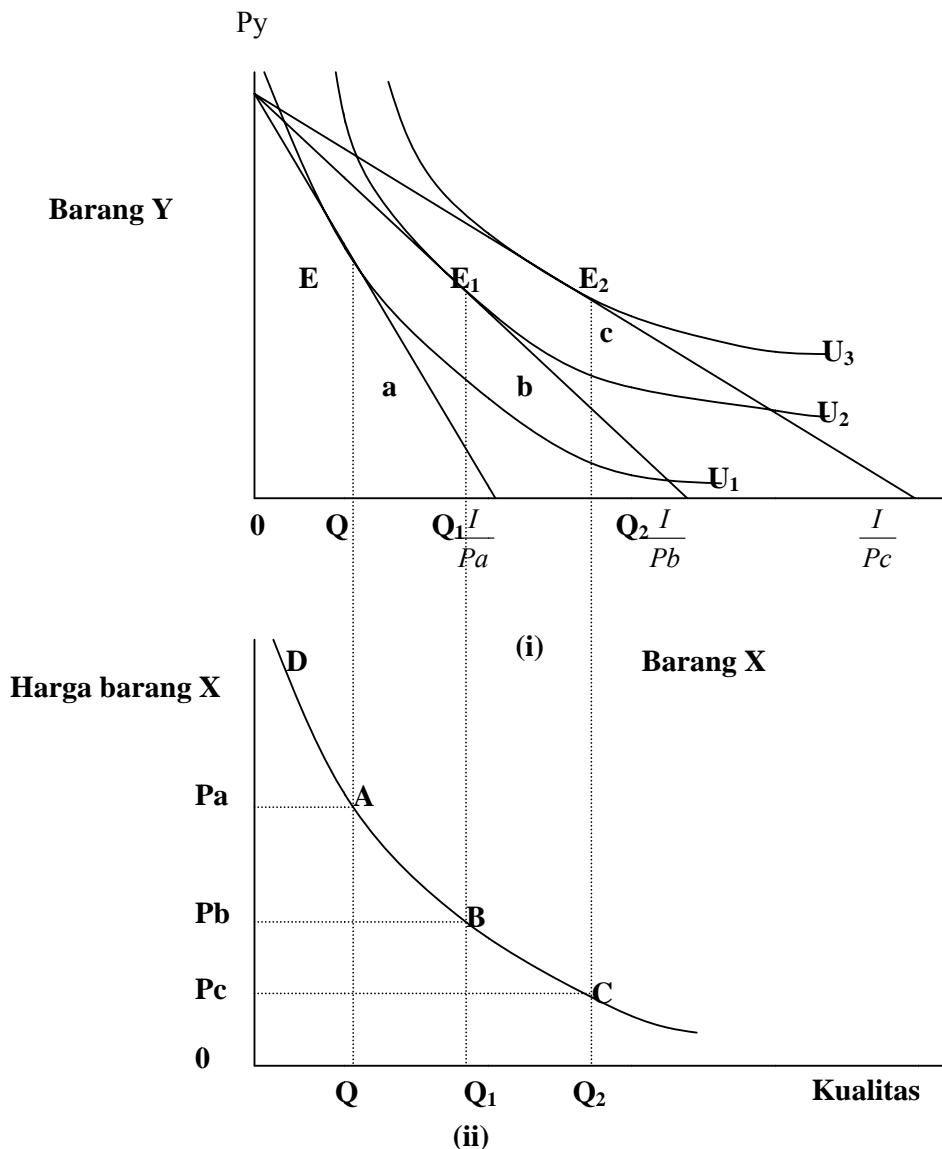
A. Perilaku Konsumen

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:64) Teori perilaku konsumen mendeskripsikan tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan diantara barang-barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimumkan kesejahteraan mereka.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:64) perilaku konsumen dapat dipahami melalui 3 langkah:

- a. Preferensi konsumen: langkah pertama adalah menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan alasan-alasan orang lebih suka satu barang dari pada barang lain.
- b. Kendala anggaran: langkah kedua adalah menyadari adanya kenyataan bahwa konsumen mempunyai keterbatasan pendapatan yang membatasi jumlah barang yang dapat mereka beli.
- c. Pilihan-pilihan konsumen: langkah ketiga adalah mengetahui preferensi dan keterbatasan pendapatan mereka, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimumkan kepuasaan mereka.

Menurut Pyndick dan Rubinfeld (2003:106) kurva konsumsi-harga adalah kurva yang menunjukkan kombinasi utilitas maksimal dari dua barang karena harga satu barang berubah. Dari kurva konsumsi dapat diderivasi kurva permintaan seorang konsumen hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 . Derivasi Permintaan

Dimisalkan pendapatan konsumen adalah tetap sebesar Y dan pada permulaanya harga barang Y adalah P_y dan harga barang X adalah P_a . Dengan demikian pada permulaannya garis a menggambarkan garis pengeluaran konsumen tersebut. Garis a menyinggung kurva kepuasan

sama U_1 di titik E, oleh karena itu jumlah barang X yang dikonsumsi adalah Q unit. Seterusnya misalkan pendapatan dan harga barang Y tidak mengalami perubahan tetapi harga barang X menurun dan sekarang menjadi P_b , dengan perubahan ini maka garis anggaran pengeluaran sekarang ditunjukkan oleh garis b, ia disinggung kurva kepuasan sama U_2 di titik E_1 . Keseimbangan ini menggambarkan bahwa barang X yang dikonsumsi telah meningkatkan menjadi Q_1 unit. Misalkan penurunan lebih lanjut berlaku ke atas harga barang X, yaitu sekarang harganya adalah P_c , penurunan harga ini menggeser lagi garis anggaran pengeluaran menjadi garis c.

Kurva kepuasan sama U_3 di singgung oleh garis c di titik E_2 yang menunjukkan bahwa konsumsi barang X sekarang telah semakin bertambah menjadi Q_2 unit. Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa perubahan harga barang X mengakibatkan perubahan atas jumlah barang X yang dibeli dan dikonsumsi. Dari uraian di atas menunjukkan perubahan harga barang X mengakibatkan perubahan ke atas jumlah barang X yang dibeli dan dikonsumsi.

2. Teori Permintaan

Sukirno (2005:76) dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: makin rendah harga suatu barang maka makin banyak

permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Teori permintaan adalah berbagai jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen tertentu pada berbagai kemungkinan tingkat harga dalam suatu waktu tertentu.

Permintaan adalah berbagai jumlah dari pada suatu barang yang hendak dibeli konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada waktu tertentu. Permintaan dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu permintaan pasar dan permintaan individual. Permintaan pasar adalah berbagai jumlah dari suatu barang yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada waktu tertentu. Dan permintaan individual adalah berbagai jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada waktu tertentu.

Disamping itu juga adanya permintaan potensial yaitu permintaan yang berhubungan dengan keinginan seseorang untuk mendapatkan barang dan jasa. Sedangkan permintaan efektif yaitu keinginan atau kebutuhan yang di sertai dengan kemauan dan kemampuan untuk membeli dan didukung oleh keuangan secukupnya untuk membayar harga barang dan jasa tersebut.

Hukum permintaan terutama memperhatikansifat hubungan antara harga sesuatu barang dengan jumlah barang yang diminta. Sedangkan dalam keadaan sebenarnya banyaknya permintaan terhadap suatu barang juga ditentukan oleh banyak faktor lain, yaitu (Sukirno:2005:80):

1. Harga barang lain seperti barang pengganti, barang pelengkap, dan barang netral.
2. Pendapatan para pembeli. Berdasarkan sifat perubahan terhadap permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang digolongkan menjadi empat yaitu barang inferior, barang esensial, barang normal, dan barang mewah.
3. Beberapa faktor lain seperti distribusi pendapatan, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, dan ekspektasi tentang masa depan.

Menurut Case & Fair (2002:83) hukum permintaan menunjukkan hubungan negatif antara harga dan kuantitas yang diminta: Ketika harga naik, kuantitas yang diminta turun. Ketika harga turun, kuantitas yang diminta akan naik. Demikian juga sebaliknya apabila harga turun, dan hal-hal tidak berubah, maka jumlah barang yang akan dibeli akan meningkat.

Selanjutnya menurut Sukirno (2005:76), dalam membicarakan teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan dengan harga barang tersebut.

Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang yang dikemukakan para ahli di atas, dalam penelitian ini penulis tidak meneliti keseluruhan variabel tetapi hanya meneliti tentang

harga, dan harga barang substitusi. Dimana yang menjadi objek penelitian penulis yaitu permintaan jasa penerbangan Lion Air, maka harga tiket pesawat Lion Air, harga tiket pesawat Garuda Indonesia, dan harga tiket pesawat Sriwijaya Air sebagai barang substitusi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Sukirno (2005:76), permintaan seseorang atau suatu masyarakat atas suatu barang di tentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah sebagai berikut:

- a. Harga.
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
- d. Corak distribusi pendapatan rata-rata pendapatan.
- e. Cita rasa masyarakat.
- f. Jumlah penduduk.
- g. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang.

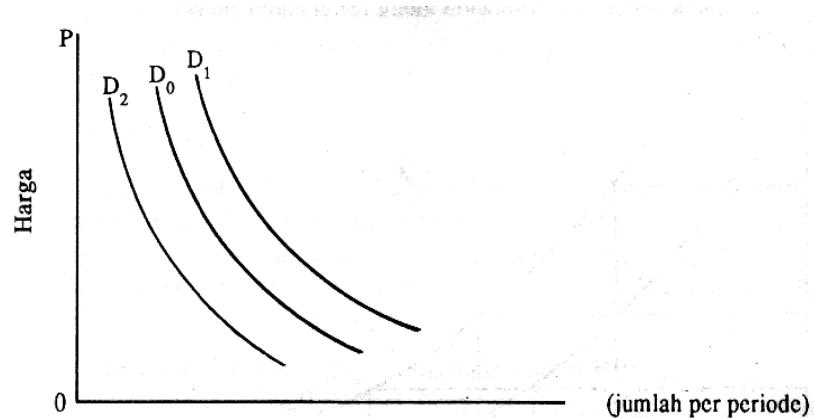
Dalam analisis tersebut diasumsikan bahwa faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Tetapi dengan asumsi yang dinyatakan ini tidaklah berarti bahwa kita dapat mengabaikan faktor-faktor yang dianggap tetap tersebut. Setelah menganalisis hubungan antara jumlah permintaan dan tingkat harga maka selanjutnya mengasumsikan bahwa harga adalah tetap dan kemudian menganalisis bagaimana permintaan suatu barang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana permintaan terhadap suatu barang

akan berubah apabila cita rasa atau pendapatan atau harga barang-barang lain mengalami perubahan pula (Sukirno, 2005:76).

Pergeseran pada kurva permintaan dapat terjadi yang dapat digambarkan berdasarkan asumsi *ceteris paribus*. Kurva permintaan dapat bergeser dengan banyak cara, ada dua cara diantaranya :

- Dalam kasus pertama, pada tiap harga dibeli jumlah yang lebih banyak dan kurva permintaan bergeser ke kanan, sehingga tiap harga berhubungan dengan jumlah yang lebih besar dari pada sebelumnya.
- Dalam kasus kedua, pada tiap harga dibeli jumlah yang kurang, dan kurva permintaan bergeser ke kiri. Sehingga tiap harga berhubungan dengan jumlah yang lebih kecil daripada sebelumnya.

Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pergeseran Kurva Permintaan

Pergeseran kurva permintaan ke kanan dari D_0 ke D_1 menunjukkan kenaikan dalam permintaan. Pergeseran kurva ke kiri dari D_0 ke D_2 menunjukkan penurunan dalam permintaan.

Kenaikan dalam permintaan bahwa pada harga banyaknya permintaan. Pergeseran ke kanan seperti kurva yang di atas dapat

disebabkan oleh. kenaikan dalam harga substitusi, dan penurunan harga terhadap komoditi tersebut. Begitu juga sebaliknya.

Menurut Salvatore (2001:91), menyebutkan bahwa permintaan akan suatu barang timbul karena keinginan konsumen dan kemampuannya untuk membeli suatu komoditi. Teori permintaan konsumen menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta merupakan suatu fungsi dari atau bergantung pada harga barang itu sendiri, harga barang subsitusi, atau alternatif, pendapatan masyarakat, jumlah penduduk dan jumlah barang subsitusi.

4. Konsep Harga

Penetapan harga sebenarnya cukup kompleks dan rumit. Menurut para ahli bahwa harga, nilai dan faedah merupakan konsep-konsep yang sangat berkaitan. Utility adalah atribut suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan. Sedangkan nilai adalah ungkapan secara kualitatif tentang barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran.

Menurut Arsyad (1995:23-24), hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta adalah berbanding terbalik. Apabila harga naik maka kuantitas yang diminta akan turun, dan sebaliknya. Hubungan tersebut dinamakan “Hukum Permintaan”. Hubungan ini dapat dijelaskan oleh keadaan sebagai berikut :

- a. Apabila harga suatu barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti (subsitusi): barang pengganti tersebut akan dibeli apabila mereka menginginkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi

dari setiap rupiah yang dibelanjakan daripada membeli barang yang pertama tersebut.

- b. Apabila harga naik, pendapatan merupakan kendala (pembatas) bagi pembeli yang lebih banyak.

Tiap barang dan faktor produksi mempunyai harga. Harga adalah suatu penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain, apapun bentuknya (Rosyidi, 2003:237). Harga merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai daripada suatu barang dan jasa. Menurut Sukirno (2005:76) apabila harga turun maka orang-orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga.

Kecenderungan menawar oleh pembeli dan penawaran penjualan, menurunkan harga bila terdapat kelebihan penawaran berarti terdapat tekanan kebawah terhadap harga. Kecenderungan tawaran yang dianjurkan oleh pembeli dan penjual untuk meminta harga lebih tinggi bila terdapat kelebihan permintaan berarti suatu tekanan keatas terhadap harga. Suatu equilibrium berarti suatu keadaan berhenti atau keseimbangan diantara kekuatan yang berlawanan. Harga equilibrium adalah harga yang akan dicapai oleh pasar. Harga equilibrium bertahan sekali dicapai kecuali harga tersebut diguncang oleh suatu perubahan dalam kondisi pasar (Sukirno, 2002:149).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu jumlah yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu

barang dan jasa yang diukur dengan uang, dimana harga tersebut terbentuk berdasarkan mekanisme pasar. Selain itu harga juga merupakan kemampuan suatu komoditi atau barang untuk ditukarkan dengan barang lain.

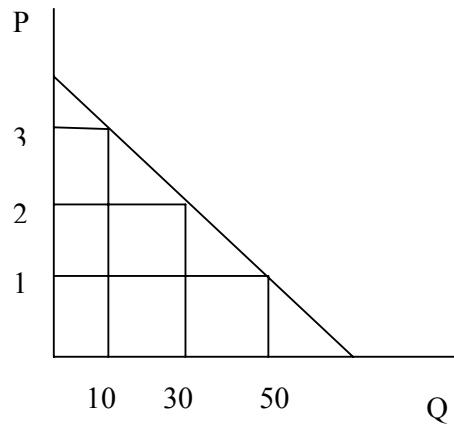
Pengaruh Harga Terhadap Permintaan

Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditetukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling bertemu dipasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

Kurva permintaan menunjukkan hubungan antara harga barang atau jasa dan kuantitas yang diminta per periode, *ceteris paribus*. Jika harga berubah, kuantitas yang diminta akan berubah (itu merupakan gerakan sepanjang kurva permintaan). Akan tetapi, bila faktor lain yang mempengaruhi permintaan berubah, maka hubungan baru antara harga dan kuantitas yang diminta terbentuk (itu dinamakan pergeseran kurva permintaan). Maka hasilnya adalah kurva permintaan yang baru (Case & Fair, 2002:89).

Pergerakan sepanjang kurva permintaan menggambarkan perubahan dalam jumlah yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga, perubahan ini hanya terjadi dalam satu kurva yang sama. Suatu pergerakan menurun pada kurva permintaan disebut kenaikan dalam jumlah yang diminta, suatu pergerakan naik pada kurva permintaan disebut

penurunan dalam jumlah yang diminta. Hal ini dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 3. Pergerakan Kurva Permintaan

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa pada waktu harga Rp.2,00, permintaan akan suatu barang berjumlah 30 unit. Jika harga naik menjadi Rp. 3,00, permintaan turun menjadi 10 unit, kemudian jika harga turun kembali menjadi Rp. 1,00, maka jumlah permintaan akan meningkat menjadi 50 unit.

5. Konsep Harga Barang Subsitusi

Harga dari barang subsitusi dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikan. Apabila harga barang pengganti bertambah murah, maka barang yang digantikan akan mengalami pengurangan dalam permintaan.

Sukirno (2002:80), menjelaskan hubungan antara sesuatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya, yang dibedakan menjadi tiga

golongan : (1) Barang lain itu pengganti, sesuatu barang dinamakan pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang tersebut, (2) barang lain itu merupakan pelengkap, (3) barang netral.

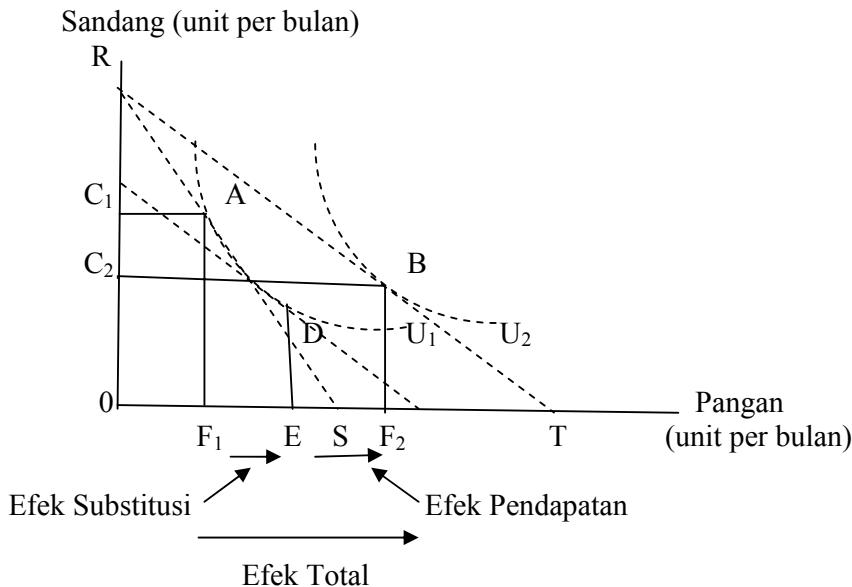
Maksud dari barang pengganti adalah jika terjadi peningkatan harga suatu barang dan barang lain dapat menggantikan fungsi barang tersebut tidak mengalami peningkatan harga, maka besar kemungkinan orang akan meminta barang yang tidak terjadi peningkatan harga tersebut. Jika barang itu merupakan barang pelengkap terhadap suatu barang, maka barang ini harganya akan meningkat seiring dengan harga barang pelengkap, dan begitu juga sebaliknya akan mengalami penurunan jika harga barang pelengkap turun. Hal ini disebabkan karena barang pelengkap ini akan berpengaruh terhadap permintaan barang itu sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan jika terjadi peningkatan harga suatu barang dan barang lain yang bisa menggantikan fungsi barang tersebut tidak mengalami peningkatan harga, maka besar kemungkinan orang akan meminta barang yang tidak terjadi peningkatan harga tersebut. Jika barang itu merupakan barang pelengkap terhadap suatu barang pelengkap maka barang ini harganya akan meningkat.

Pengaruh Harga Barang Subtitusi

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:115) efek substitusi adalah perubahan dalam konsumsi suatu barang akibat perubahan harga barang tersebut dengan tingkat utilitas yang tetap sedangkan efek pendapatan adalah perubahan dalam konsumsi sebuah barang akibat naiknya daya beli.

Dengan harga relatif tetap konstan efek substitusi dan efek pendapatan dapat kita lihat melalui gambar berikut :



Gambar 4. Efek substitusi dan efek pendapatan

Penurunan harga pangan mempunyai efek pendapatan dan substitusi.

Konsumen mula-mula ada di A pada garis anggaran RS. Ketika harga pangan jatuh konsumsi meningkat sebesar F₁F₂ efek substitusi F₁-E (diasosiasikan dengan gerakan dari A ke D) mengubah harga relative pangan dan sandang tetap menjaga supaya pendapatan riil (kepuasan) konstan. Efek pendapatan E-F₂ (diasosiasikan dengan gerakan dari D ke B) menjaga supaya harga relatif konstan tetapi meningkatkan daya beli. Pangan merupakan barang normal karena efek pendapatan EF₂ adalah positif.

6. Teori Transportasi

Transportasi berasal dari kata Transportation, dalam bahasa Inggris yang memiliki arti angkutan, yang menggunakan suatu alat untuk melakukan pekerjaan tersebut, atau dapat pula berarti suatu proses pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ketempat lain dengan menggunakan suatu alat bantu kendaraan udara, darat, laut, baik umum maupun pribadi dengan menggunakan mesin (Simbolon 2003:2).

Jasa transportasi merupakan hasil atau keluaran (output) perusahaan transportasi jenisnya bermacam-macam sesuai dengan banyak jenis alat transportasi. Sebaliknya jasa transportasi merupakan salah satu faktor masukan (input) dari kegiatan produksi, penerbangan, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya. Transportasi dikatakan sebagai *derived demand* karena keperluan jasa transportasi bertambah sesuai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan berkurang jika terjadi kelesuan ekonomi.

Usaha transportasi ini bukan hanya berupa gerakan barang dan orang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan cara kondisi yang statis, akan tetapi transportasi itu selalu diusahakan perbaikan dan kemajuannya sesuai dengan perkembangan dan peradaban teknologi, sehingga akan tercapainya efisiensi yang baik. Ini berarti bahwa orang akan selalu berusaha mencapai efisiensi transportasi ini sehingga pengangkutan barang dan orang itu akan memakan waktu yang secepat mungkin dan dengan pengeluaran biaya yang sekecil mungkin.

7. Spesifikasi Model Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan adalah fungsi suatu permintaan yang menunjukkan bahwa permintaan suatu barang ditentukan oleh harga barang itu sendiri dengan asumsi Ceteris Paribus. Fungsi tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

Dengan adanya fungsi permintaan, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui. Berdasarkan fungsi diatas secara umum fungsi permintaan dapat dituliskan sebagai berikut (Munir,2003:99) sebagai berikut :

Dimana :

Qd = Jumlah barang/jasa yang diminta
 P = Harga barang itu sendiri
 Ps = Harga barang subsitusi
 Y = Pendapatan
 T = Selera konsumen
 N = Jumlah penduduk
 E = Ekspektasi
 U = Faktor-faktor khusus lainnya

Maka berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan serta batasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka fungsi permintaan untuk penelitian ini yaitu :

Dimana :

Qd = Harga barang/jasa yang diminta

P = Harga barang itu sendiri

Ps = Harga barang itu sendiri

Kemudian fungsi permintaan diatas dijadikan persamaan non-linear Cobb douglas sebagai berikut :

Untuk menyelesaikan persamaan di atas maka persamaan tersebut diubah kedalam bentuk persamaan linear sebagai berikut :

Maka jika persamaan diatas diturunkan, akan didapat suatu persamaan $\alpha =$
Elastisitas, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Ep} &= \frac{\partial Q}{\partial P} \cdot \frac{P}{Q} \\
 &= \frac{\partial Q}{\partial P} = AP^{\alpha_1-1} P_S^{\alpha_2} Y^{\alpha_3} T^{\alpha_4} \\
 &= \alpha_1 AP^{\alpha_1-1} P_S^{\alpha_2} Y^{\alpha_3} T^{\alpha_4} \cdot \frac{P}{Q} \\
 &= \frac{\alpha_1 AP \alpha_1-1 P_S \alpha_2 Y \alpha_3 T \alpha_4}{Q} \\
 &= \alpha_1 \cdot \frac{Q}{Q} \\
 &= \alpha_1
 \end{aligned}$$

Estimasi koefisien kemiringan (α_1 , dan α_2) dalam persamaan (5) mewakili persentase perubahan atau elastisitas rata-rata sehingga keuntungan dan formulasi pangkat dari fungsi permintaan adalah estimasi koefisien yang langsung memperlihatkan elastisitas permintaannya.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka dilihat penelitian sejenis yang ada sebelumnya. Diantaranya yaitu penelitian Ardianti (2008). Dalam hasil penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Angkutan Bus Antar Kota di Propinsi Sumatera Barat”. Dalam penelitian ini Ardianti menyimpulkan bahwa tarif Bus Antar Kota ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan Angkutan Bus Antar Kota.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu yang membedakan dengan skripsi yang penulis buat yaitu penulis meneliti beberapa jenis jasa penerbangan yang ada di Kota Padang dengan Variabel yang lebih bersifat umum.

C. Kerangka Konseptual

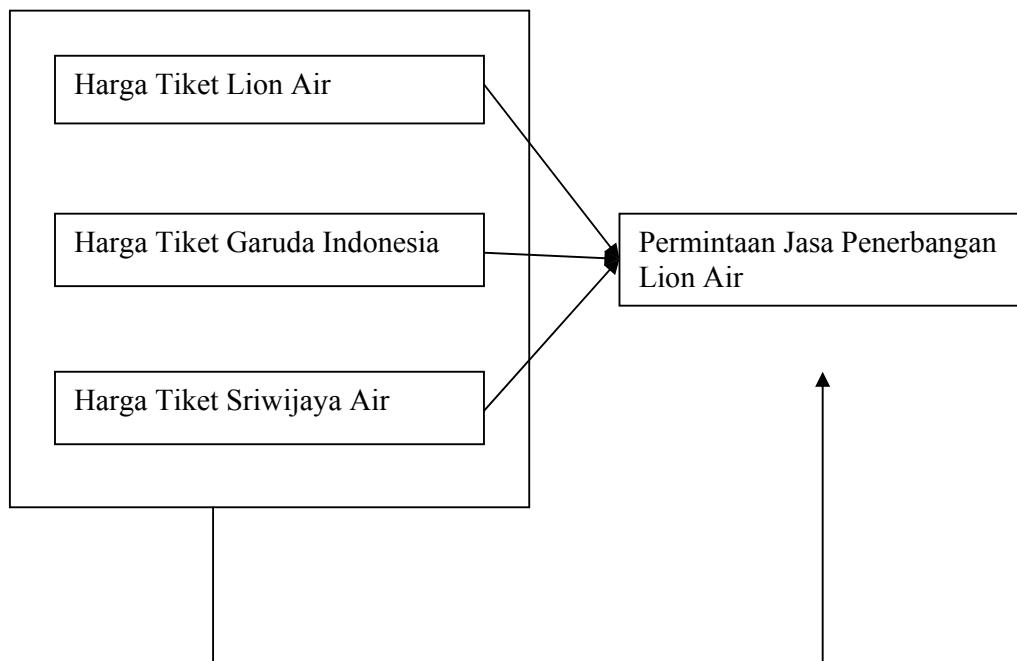
Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai suatu kosep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berpedoman pada teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Sebagaimana telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa jumlah permintaan pada penelitian ini dipengaruhi oleh harga tiket pesawat Lion Air, harga tiket Garuda Indonesia dan harga tiket Sriwijaya Air sebagai barang substitusi.

Harga/tarif tiket pesawat Lion Air berpengaruh negatif terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air. Karena apabila terjadi peningkatan harga, maka permintaan terhadap jasa penerbangan Lion Air akan berkurang. Sebaliknya

jika harga tiket pesawat Lion Air turun maka permintaan terhadap jasa penerbangan Lion Air akan meningkat.

Sedangkan harga tiket pesawat Garuda Indonesia berpengaruh positif terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air. Karena Garuda Indonesia merupakan barang subsitusi dari Lion Air, maka peningkatan harga tiket pesawat Garuda Indonesia akan meningkatkan permintaan terhadap jasa penerbangan Lion Air. Begitu juga dengan harga tiket Sriwijaya Air. Karena armada penerbangan Sriwijaya Air juga merupakan barang subsitusi dari Lion Air.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai mana yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5 : Kerangka Konseptual dari pengaruh harga tiket Lion Air dan harga tiket penerbangan lain terhadap permintaan Jasa Penerbangan Pesawat Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis ini merupakan kesimpulan sementara dan kebenarannya tergantung pada hasil penelitian. Hipotesis tersebut antara lain :

1. Harga tiket pesawat Lion Air berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Harga tiket pesawat Garuda Indonesia berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Lion Air di pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Harga tiket pesawat Sriwijaya Air berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Lion Air di pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Secara bersama-sama variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 1$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga tiket Lion Air berpengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian diterima, bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara harga tiket pesawat Lion Air terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.
2. Harga tiket pesawat Garuda Indonesia berpengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian diterima, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara harga tiket pesawat Garuda Indonesia terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.
3. Harga tiket pesawat Sriwijaya Air berpengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian diterima, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan antara harga tiket pesawat Sriwijaya Air terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.

4. Harga tiket pesawat Lion Air, harga tiket pesawat Garuda Indonesia, dan harga tiket pesawat Sriwijaya Air secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Lion Air pada PT. Dena Wisata Tours n Travels (sig = 0,000) dengan asumsi factor lainnya tetap / *ceteris paribus*.

B. Saran

Dari simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dala kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang sebagai pihak yang menjalankan keputusan agar dapat memberikan alternatif pilihan yang sangat menarik bagi konsumen dalam hal proses pembelian tiket sampai dengan proses *check-in* di Bandara. Karena ini merupakan nilai tambah perusahaan sehingga menarik minat konsumen untuk menggunakan jasa penerbangan pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang.
2. Diharapkan pemerintah dapat mengontrol harga tiket pesawat yang ditetapkan perusahaan-perusahaan agen perjalanan agar tidak melampaui batas harga yang telah ditentukan karena hal ini dapat merugikan konsumen.

3. Variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan permintaan jasa penerbangan Lion Air.
4. Permintaan jasa penerbangan pada PT. Dena Wisata Tours n Travels Padang tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yang penulis teliti, karena masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhinya.
5. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan meneliti faktor-faktor lain diluar variabel yang penulis teliti, sehingga akan dapat diketahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi jumlah permintaan jasa penerbangan Lion Air.

Daftar Pustaka

Ardianti.(2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Angkutan Bus Antar Kota di Propinsi Sumatera Barat*.FE (skripsi):UNP. Padang

Arsyad, Lincoln.(1995). *Ekonomi Mikro*. FEUI. Jakarta

Bayu Yulia Novita.(2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Handphone Nokia Di Kota Padang*.FE (Skripsi):UNP. Padang

Gujarati, Damodar N.(1999). *Ekonomika dasar*. Erlangga. Jakarta

Kadariah.(1994). *Teori Ekonomi Mikro*. FE UI. Jakarta

Munir, Sahibul.(2003). *Pengantar Mikro Ekonomi*. UMB. Bandung

Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld.(2003). *Mikro Ekonomi*.. PT.Indeks. Jakarta

Pratisto, Arif.(2004). *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik Dan Rancangan Percobaan Dengan SPSS 12*. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta

Salvatore, Dominick.(2001). *Managerial Economic Edisi keempat*. Erlangga. Jakarta

Samuelson, Paul. A & William D Nordhaus.(1996). *Mikro Ekonomi*. Elangga. Jakarta

Simbolon, Masry.(2003). *Ekonomi Transportasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Fungsi Cobb Douglass*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sukirno, Sadono.(1994). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

_____.(2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta